

BAB III METODE PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2025

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna memahami suatu fenomena sentral serta memaknainya melalui interpretasi.²¹⁶ Penggunaan metode kualitatif bertujuan mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, realita, serta peristiwa yang hanya dapat dipahami melalui penelusuran secara mendalam.²¹⁷ Penerapan metode kualitatif dimulai dengan asumsi terhadap suatu pandangan dunia (*a world view*) atau adanya kemungkinan menggunakan lensa teoritis guna menyelidiki makna individu atau kelompok yang dikaitkan dengan masalah sosial atau manusia.²¹⁸ Sementara itu dalam pendekatannya penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni Sosiologi dan Antropologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, yakni pola dan gerak-gerik yang terjadi dalam masyarakat melalui penyelidikan mendalam dan pemahaman terhadap struktur yang terjadi dalam masyarakat, sedangkan pendekatan antropologi digunakan untuk memahami manusia dari sejarah asal, karakteristik tubuhnya, bahasa yang dituturkan, perkembangan dan penyebaran aneka kebudayaannya, serta

²¹⁶ Patrik Aspers and Ugo Corte, "What Is Qualitative in Research," *Qualitative Sociology* 44, no. 4 (December 2021): 599–608, <https://doi.org/10.1007/s11133-021-09497-w>.

²¹⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Cet. 1. (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 1-2.

²¹⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2nd ed. (California: SAGE Publication, Inc., 2007), 37.

perkembangan kehidupannya di masa kini.²¹⁹ Dalam studi sosial agama pendekatan sosiologi memfokuskan pada: (1) kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan, meliputi pembentukannya, kegiatan demi kelangsungan hidupnya, pemeliharannya dan pembubarannya, (2) perilaku individu dalam kelompok-kelompok tersebut, seperti proses sosial yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku ritual, maupun (3) konflik antarkelompok, sementara pendekatan antropologi mengkaji agama sebagai ungkapan kebutuhan makhluk budaya, meliputi: (1) pola-pola keberagamaan manusia, (2) agama dan bentuk pengungkapannya dalam bentuk mitos, simbol-simbol, ritus, dan (3) pengalaman religius, meliputi meditasi, doa, mistisisme, sufisme, dan lainnya.²²⁰

Jenis penelitian ini ialah studi multikasus (*multiple case study*), yakni desain penelitian kasus kolektif (*collective case study*) dalam beberapa kasus instrumental yang menggunakan beberapa instrumen²²¹ untuk memahami suatu isu atau memperkaya kemampuan teori tentang sesuatu dalam konteks yang lebih luas.²²² Langkah kerja dalam jenis penelitian ini ialah mengungkap temuan-temuan secara signifikan dari dua lokasi penelitian yaitu PPKP Ribathul Khail Tenggara dan PP Al Islami Al Arsyadi Samboja dengan menerapkan cara investigasi yang dilakukan dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data secara terperinci, mendalam, dan menggunakan berbagai sumber informasi dalam kasus

²¹⁹ Faisar Ananda Arfa, Syafruddin Syam, dan Muhammad Syukri Albani Nasution, *Metode Studi Islam: Jalan Tengah Memahami Islam*, Cet. 1. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 157, 167.

²²⁰ Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. 2. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 61, 62.

²²¹ Catherine Snyder, "A Case Study of a Case Study: Analysis of a Robust Qualitative Research Methodology," *The Qualitative Report*, ahead of print, January 20, 2015, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2012.1791>.

²²² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 338.

identitas budaya dan etnisitas pesantren. Term kasus (*case*) di sini menampilkan integritas substansi populasi sehingga analisis substantif satu kasus (*single case*) atau multikasus (*multy case*) akan menghasilkan kesimpulan pada *mother population* (populasi induk).²²³

Desain studi multikasus melibatkan suatu masalah yang dieksplorasi melalui satu atau lebih kasus dalam sistem terbatas (*a bounded system*) sehingga akan mengeksplorasi sistem terbatas (satu kasus) atau beberapa sistem terbatas (multikasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data secara terperinci, mendalam, dan menggunakan berbagai sumber informasi seperti observasi, wawancara, perangkat audiovisual, materi, dokumen, laporan deskripsi kasus, dan lain-lain dalam tema yang berbasis kasus.²²⁴ Dengan desain multikasus ini maka logika replikasi digunakan melalui prosedur penelitian untuk setiap kasusnya.²²⁵

Desain studi multikasus tergolong penelitian untuk memprediksikan hasil yang sama (*predicts similiar results*) atau replikasi literal (*a literal replication*). Logika replikasi menggunakan analogi dalam beberapa eksperimen, misalnya setelah mengungkapkan temuan yang signifikan dari satu eksperimen maka tujuan penelitian langsung mereplikasi dengan melakukan eksperimen kedua, ketiga, dan seterusnya. Beberapa ulangan mencoba untuk menduplikasi kondisi yang sama persis dengan eksperimen aslinya, sehingga jika ditemukan perubahan pada kondisi eksperimen maka dianggap tidak relevan dengan temuan awal, sehingga hanya

²²³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV*, Cet. 1. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 127.

²²⁴ Gaynor Lloyd-Jones, "Design and Control Issues in Qualitative Case Study Research," *International Journal of Qualitative Methods* 2, no. 2 (June 2003): 33–42, <https://doi.org/10.1177/160940690300200204>.

²²⁵Creswell, *Qualitative Inquiry* ..., 73-74.

temuan aslinya yang dianggap kuat dan layak untuk penyelidikan atau interpretasi lanjutan.²²⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di dua pondok pesantren di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, yaitu PPKP Ribathul Khail Tenggarong dan PP Al Islami Al Arsyadi Samboja. Jarak tempuh antara keduanya ialah sejauh 82,4 km, atau dalam waktu tempuh 2 jam 19 menit.

PPKP Ribathul Khail Tenggarong beralamat di Jalan K.H. Ahmad Muksin, Kelurahan Timbau, Kecamatan Tenggarong, Kode Pos 75513. Pesantren ini berdiri megah di tengah kota pusat pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai salah satu pesantren kebanggaan masyarakat Tenggarong. Kaitan pesantren dengan etnis Kutai Subetnis Kutai Kraton tidak terelakkan karena pesantren ini berada dalam ruang yang sama dengan masyarakatnya. Kearifan kalangan pesantren ini secara sosiokultural tentunya sangat dibutuhkan agar terjadi harmoni sehingga dapat hidup dalam ruang yang sama meski berbeda dalam aktualisasi budaya.

Adapun PP Al Islami Al Arsyadi Samboja beralamat di Jalan Handil Baru Darat, Kecamatan Semboja, Kode Pos 75271. Pesantren ini merepresentasikan etnis Banjar yang dapat dikenali dari kata “al-Arsyadi” sebagai identitasnya. Meski demikian, pesantren dituntut hidup bersama masyarakat yang multi etnis dalam kesatuan subetnis Kutai Pesisir, di mana secara sosiokultural kalangan

²²⁶Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 3rd ed. (California: SAGE Publication, Inc., 2003), 47.

pesantren perlu untuk mengedepankan kearifannya demi menjaga keharmonisan bersama-sama masyarakatnya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif, berupa gejala, kejadian, atau peristiwa yang dapat dianalisis dalam bentuk kategori-kategori sebagai informasi penting bagi peneliti guna memahaminya.²²⁷ Data diperoleh dari tangan pertama (*first hand data*) berupa pengalaman langsung partisipan, yang ditelusuri secara mendalam hingga ke aspek-aspek terkecil, baik konteks maupun nuansanya.²²⁸ Terkait desain penelitian multikasus, data penelitian dikumpulkan melalui proses secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), ataupun kelompok tertentu dengan berbagai metode dan teknik, serta banyak sumber informasi guna memahami bagaimana semua obyek yang diamati itu beroperasi atau berfungsi sesuai konteksnya.²²⁹

Berdasarkan pemahaman di atas maka data penelitian ini ialah latar sosial (*social setting*) yang terdapat pada PPKP Ribathul Khail Tenggara dan PP Al Islami Al Arsyadi Samboja, yang dapat memberi informasi tentang berfungsinya identitas budaya dan etnisitas di kedua pesantren sebagai obyek penelitian. Dalam latar sosial ini keterlibatan orang (kiai, ustaz/ustazah, dan santri/santriwati) serta

²²⁷Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. 1. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

²²⁸Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., 60.

²²⁹Yusuf, *Metode Penelitian* ..., 339-340.

kelompok masyarakat di sekitar pesantren menjadi sumber informasi penting guna memahami obyek penelitian dalam pengamatan di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data ialah subyek penelitian yang merujuk pada orang (*person*) baik secara individu ataupun secara kelompok, dokumen (*paper*) berupa gabungan gambar, angka, huruf, atau simbol sehingga membentuk suatu dokumen yang dapat menjadi bukti nyata suatu kejadian, serta tempat (*place*) dalam kondisi tertentu sebagai bukti fisik atas keadaan yang diperoleh dari hasil observasi.²³⁰ Menurut tipenya, sumber data di atas digolongkan menjadi primer dan sekunder. Sumber data primer ialah data yang bersumber dari tangan pertama, yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data (*first hand data*), sedangkan sumber data sekunder ialah data yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*), yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui benda yang mendukung penjelasan berupa dokumen, ataupun orang lain yang bukan informan utama.²³¹

Adapun dalam penentuan informan sebagai sumber data digunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* menggunakan pertimbangan memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu tentang harapan peneliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.²³² Sementara *snowball sampling* menggunakan keterpilihan informan secara berantai sesuai keperluan penelitian, sehingga jumlah sumber data akan

²³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi V)*, Cet. 12. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 172.

²³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-6. (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 62.

²³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 3. (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), 95.

semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Informan awal yang menjadi sumber data akan “membukakan pintu” untuk mengenali keseluruhan medan karena dianggap sebagai informan cerdas (*knowledgeable informant*), yang akan menyarankan pihak-pihak (digambarkan dari informan A ke B, A ke C, B ke G, C ke D dan seterusnya) yang dapat memberikan data secara lengkap, akurat, dan mencukupi sehingga tidak perlu menambah sampel baru, atau data yang ada dianggap telah memadai apabila mencapai taraf *redundancy* (data telah jenuh, atau tidak lagi memberikan informasi yang baru).²³³

Berdasarkan pemahaman di atas, sumber data primer dalam penelitian ini ialah kiai sebagai informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih dan akan menyarankan kepada informan-informan lainnya dari kelompok ustaz/ustazah dan santri/santriwati pada PPKP Ribhatul Khail Tenggarong dan PP Al Islami Al Arsyadi Samboja. Perkataan dan tingkah laku informan harus muncul secara natural tanpa adanya pengkondisian.²³⁴ Sementara itu, profil PPKP Ribhatul Khail Tenggarong dan PP Al Islami Al Arsyadi Samboja serta kegiatan pendidikan di kedua pesantren merupakan sumber data berwujud dokumen (*paper*) dan tempat (*place*) menjadi sumber data sekunder yang digunakan untuk menggambarkan kondisi PPKP Ribhatul Khail Tenggarong dan PP Al Islami Al Arsyadi Samboja serta interaksinya bersama masyarakat.

²³³ Ibid., 96, 98.

²³⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 173.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan oleh seorang peneliti sebagai instrumen penelitian (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitian.²³⁵ Teknik Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian melalui observasi terlibat (*participant observation*),²³⁶ yang di dalamnya peneliti terlibat langsung dan turun ke lapangan penelitian untuk mengamati aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.²³⁷ Terkait dengan observasi terlibat yang dilakukan oleh peneliti, tingkat keterlibatan peneliti terhadap penelitian ini dapat digolongkan ke dalam partisipasi pasif (*passive participation*). Disebut partisipasi pasif sebab meskipun peneliti hadir di lokasi pengamatan terhadap subyek penelitian tetapi tidak secara langsung terlibat dengan kegiatan subyek penelitian.²³⁸

2. Wawancara

Pengumpulan data penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dan dilakukan secara tatap muka (*face to face*)

²³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., 120.

²³⁶ Josh Seim, "Participant Observation, Observant Participation, and Hybrid Ethnography," *Sociological Methods & Research* 53, no. 1 (February 2024): 121–52, <https://doi.org/10.1177/0049124120986209>.

²³⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed. (Los Angeles: SAGE Publication, Inc., 2009), 267.

²³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., 108.

dengan informan.²³⁹ Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan berbagai informan, dengan upaya menggali informasi melalui wawancara informal (*informal interviewing*)²⁴⁰ melalui pertanyaan-pertanyaan secara umum yang tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*), yang dirancang guna memunculkan pandangan-pandangan dan opini informan.²⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai sumber data karena banyak dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa.²⁴² Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen dan data rekaman. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini pada dasarnya dikelompokkan ke dalam data sekunder dan sering disebut sebagai sumber noninsani.²⁴³ Selanjutnya, dilakukan pencatatan dengan menggunakan *fieldnote* (catatan lapangan) sebagai bagian penting dalam penelitian. Setiap peristiwa ataupun kejadian yang ditemui merupakan informasi berharga bagi data awal dalam membandingkan dan menganalisis data yang akan diperoleh nantinya.²⁴⁴

Tabel 3.1 Uraian Pengelolaan Data Penelitian

No.	Objek Penelitian	Dimensi Data	Unsur-unsur	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Identitas Budaya dan Etnisitas pada	Identitas budaya Pondok Pesantren	a. Identitas kultural dan sosial b. Wujud budaya	Primer: Kiai (<i>key informant</i>), Ustaz dan	Observasi: Observasi terlibat (<i>participant</i>)

²³⁹Creswell, *Research Design...*, 267.

²⁴⁰Bernard H Russel, *Research Methods in Antrophology: Qualitative and Quantitative Approaches* (Walnet Creek: Altamira Press, 1995), 256.

²⁴¹Creswell, *Research Design...*, 267.

²⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 161.

²⁴³Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 12.

²⁴⁴Moleong, *Metodologi ...*, 162.

No.	Objek Penelitian	Dimensi Data	Unsur-unsur	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	Pondok Pesantren (PPKP Ribathul Khail Tenggarong dan PP Al Islami Al Arsyadi Samboja)		(pandangan hidup dan pola kehidupan) c. Unsur-unsur budaya (keteladanan, ketahanan budaya, dan budaya keilmuan budaya, d. Nilai-nilai budaya (Nilai-nilai Utama, Nilai-nilai Kehidupan dan Nilai-nilai Lainnya yang Relevan) e. Transmisi nilai-nilai budaya pesantren di masyarakat	Santri (<i>informant</i>). Sekunder: Profil pesantren	<i>observation</i>) dengan tingkat partisipasi pasif (<i>passive participation</i>) Wawancara: Wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>), wawancara informal (<i>informal interviewing</i>), Pertanyaan tidak terstruktur (<i>unstructured</i>) dan bersifat terbuka (<i>openended</i>) Dokumentasi: Sumber noninsani berupa dokumen dan data rekaman serta catatan lapangan (<i>fieldnote</i>)
2.		Etnisitas Pondok Pesantren	a. Karakteristik khas etnis pada pesantren b. Artikulasi Islam melalui simbol-simbol dan tradisi etnis c. Etnisitas sebagai kekuatan sosiokultural d. Transmisi nilai-nilai di masyarakat		

E. Analisis Data

Proses analisis data kualitatif berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.²⁴⁵ Analisis data kualitatif dilakukan secara berangsur-angsur setiap data diperoleh, bukannya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, yang berarti bahwa analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (*redundancy*).²⁴⁶ Analisis data penelitian ini bersifat induktif menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan data yang diuraikan dalam bentuk deskripsi secara detail dan terperinci dari berbagai informasi yang diperoleh dari lapangan, baik yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²⁴⁷ Kegiatan analisis data ini menggunakan analisis data yang dirancang oleh Milles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.²⁴⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau pengurangan, penyederhanaan, dan pentransformasian data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan hingga penelitian selesai dilakukan dan menghasilkan sebuah kesimpulan dari temuan penelitian. Setelah hasil reduksi data diperoleh peneliti memiliki tugas

²⁴⁵Denzin dan Lincoln, *The SAGE Handbook ...*, 249.

²⁴⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 336-337.

²⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 131.

²⁴⁸Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (London: SAGE Publication, Inc., 1984), 21-23.

untuk membuat catatan ringkas dari hasil penelitian yang selanjutnya diberi *coding* (pengkodean), kemudian peneliti membuktikan kesesuaian antara data yang diperoleh dari hasil reduksi dengan fokus penelitian. Terdapat tiga cara yang dilakukan dalam *coding*, yaitu (1) *open coding*, yaitu proses awal untuk mengenal dan memperoleh data sebanyak-banyaknya dari subjek penelitian, meliputi kegiatan: merinci data, memeriksa, membandingkan, konseptualisasi dan mengkategorikan; (2) *axial coding*, yaitu setelah data diperoleh kemudian diorganisir berdasarkan kategorinya sehingga akan diketahui mana data primer dan mana data sekunder; dan (3) *selective coding*, yaitu tahap akhir analisis data yang meliputi pengkategorian data inti dan tidak untuk mencari konsep berdasar data-data yang ada.²⁴⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) merupakan tahapan kedua analisis data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, yang dilengkapi dengan diagram, grafik, jejaring kerja atau matrik, sehingga data yang telah selesai direduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk teks naratif. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menentukan langkah kerja selanjutnya setelah mengetahui dan memahami hasil dari data yang diperoleh.²⁵⁰ Dalam penelitian ini, penyajian data sebagai hasil reduksi dilakukan dengan bentuk teks naratif, yang bertujuan agar peneliti mampu memetakan data dari lapangan sesuai dengan pertanyaan penelitian, sehingga peneliti mampu menentukan telah lengkap atau

²⁴⁹ Denzin dan Lincoln, *The SAGE Handbook ...*, 250.

²⁵⁰ Ibid., 251.

tidaknya data yang telah diperoleh. Data yang telah dipetakan kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan memahami informasi yang ada.²⁵¹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Pada tahapan awal penelitian, peneliti telah memiliki kesimpulan data yang masih bersifat sementara yang sewaktu-waktu dapat berubah berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Suatu kesimpulan dapat dinyatakan kredibel dan valid apabila kesimpulan tersebut disertai dengan bukti-bukti yang kuat dan mampu bertahan dengan waktu yang lama. Ini berarti bahwa kesimpulan tersebut masih dapat diakui kebenarannya setelah peneliti melakukan verifikasi data pada hari yang berbeda.²⁵²

Sementara itu, dalam analisis data penelitian multikasus teknis penelitian mencakup: mencakup investigasi empiris fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, mengatasi situasi berbeda dengan banyak variabel, mengandalkan berbagai sumber bukti yang disatukan (triangulasi), dan menggunakan preposisi teoritis untuk memandu pengumpulan dan analisis data. Studi kasus mencakup logika desain, teknik pengumpulan data, dan pendekatan analisis data.²⁵³ Dengan demikian, untuk setiap kasus penelitian ini dapat diprediksi sehingga memberikan replika literal (hasil serupa) atau replika teoritis (hasil yang bertentangan namun didasari oleh alasan).

Temuan penelitian yang diperoleh dari PPKP Ribhatul Khail Tenggarong disusun sesuai dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, kemudian

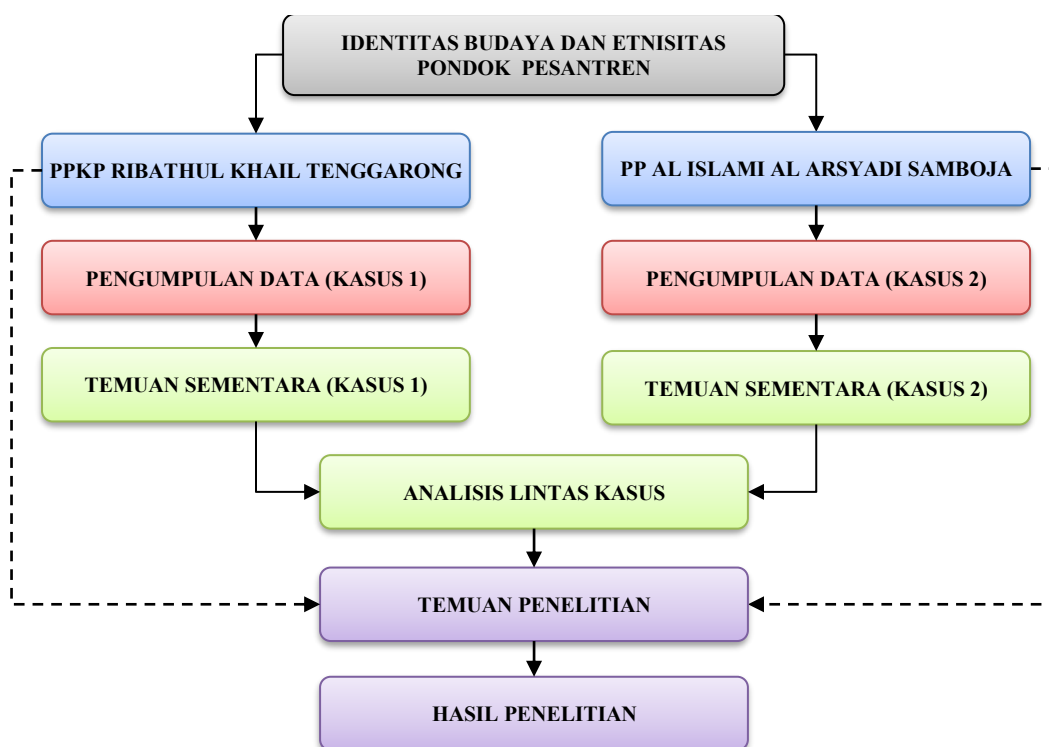
²⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 137-138.

²⁵² Ibid., 141-142.

²⁵³ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 3rd ed. (California: Sage Publication, Inc., 2003), 13-14.

dianalisis menggunakan analisis kasus tunggal yang selanjutnya hasilnya dipaparkan dalam teks naratif. Hasil paparan dari teks naratif selanjutnya disusun secara sistematis dan dikembangkan untuk penyusunan teori substantif I. Untuk temuan penelitian di PP Al Islami Al Arsyadi Samboja dianalisis menggunakan analisis kasus tunggal hingga menghasilkan teori substantif II. Kemudian hasil dari teori substantif I dan II dianalisis lintas kasus hingga menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus yang terjadi di dua pesantren. Hal ini bertujuan untuk penyusunan teori baru yang didasarkan pada data hasil analisis lintas kasus dan interpretasi dari teori yang sudah ada, sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk mengembangkan hasil teori substantif. Adapun desain penelitian studi multikasus tersebut dapat digambarkan berikut:

Bagan 3.1 Desain Penelitian Multikasus tentang Identitas Budaya dan Etnisitas pada PPKP Ribathul Khail Tenggarong dan PP Al Islami Al Arsyadi Samboja



F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan agar data yang dipaparkan dalam laporan hasil penelitian merupakan data yang valid (memiliki derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan), reliabel (memiliki derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan), dan obyektif (memiliki derajat kesepakatan).²⁵⁴ Dalam pengecekan keabsahan data ini digunakan tiga teknik, yakni triangulasi, ketekunan pengamatan dan perpanjangan keikutsertaan dan waktu penelitian.²⁵⁵

1. Triangulasi

Teknik triangulasi dilakukan untuk memeriksa keabsahan data guna pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah terkumpul.²⁵⁶ Teknik ini dilakukan dengan memeriksa sumber lain untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan keadaan yang sebenarnya. Pengecekan dilakukan melalui triangulasi teknik, yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, serta triangulasi sumber dengan menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dengan cara mengecek beberapa sumber.²⁵⁷

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan digunakan untuk memenuhi kedalaman data dengan mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Teknik ini dilakukan dengan melakukan

²⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 181-182.

²⁵⁵ Helen Noble and Joanna Smith, "Issues of Validity and Reliability in Qualitative Research," *Evidence Based Nursing* 18, no. 2 (April 2015): 34–35, <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102054>.

²⁵⁶Moleong, *Metodologi ...*, 330.

²⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 191.

pengumpulan data secara mendalam melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Guna pemeriksaan terhadap munculnya data baru, peneliti berusaha untuk datang kembali ke lokasi penelitian setelah kegiatan pengumpulan data selesai dilaksanakan, apabila ditemukan data baru maka peneliti bertanggung jawab untuk melakukan penggalian data kembali, hingga data lengkap, tetapi jika tidak ditemukan data baru maka penelusuran data penelitian diakhiri.²⁵⁸

3. Perpanjangan Keikutsertaan dan Waktu Penelitian

Peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan dan waktu penelitian dengan harapan akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, sebab peneliti akan banyak mempelajari dan menguji ketidakbenaran informasi,²⁵⁹ sehingga perlu dilakukan konfirmasi hasil temuan penelitian kepada informan yang berkompeten.

²⁵⁸ *Ibid*, 329.

²⁵⁹ *Ibid.*, 327.